PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK-ANAK REMAJA DEWASA DAN LANSIA

David Marthen Pardosi *¹
Dimah Tarigan ²
Dorlan Naibaho ³
Jessy Monica Ompusunggu ⁴
Kristiani Manurung ⁵
Kristina Veronika Sianturi ⁶
Lamsari Dameria Situmorang ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : davitmartinajja1908@gmail.com, dimahatarigan123@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com,
jessymonica1112@gmail.com, kriskristiani231@gmail.com, kristinaveronikasianturi27@gmail.com,
lamsaridamerias@gmail.com

Abstrak

Psikologi perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang sepanjang rentang kehidupannya serta berkaitan dengan perbedaan dan kemiripan di antara orang-orang dalam sifat perubahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan wawancara terhadap subjek baik kepada anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Anak-anak: Meskipun Malona menghadapi banyak tantangan sebagai anak dari keluarga broken home, dia menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk mengatasi berbagai situasi yang sulit. Remaja: Niken silalahi adalah seorang remaja berusia 19 tahun dan dari kehidupannya, semenjak Dia ditinggalkan oleh ibunya Dia merasa sangat kesepian, meskipun demikian Dia tetap menjalankan kehidupannya dengan baik dengan dukungan dari orang-orang yang mengasihinya. Dewasa: Citra merupakan dewasa yang matang dan berdaya tahan. Dia mampu menjaga keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadinya dengan baik, serta memberikan perhatian yang cukup kepada keluarga. Komunikasi yang baik dalam hubungan interpersonalnya juga membantunya dalam mempertahankan hubungan yang sehat dan harmonis. Lansia: Op. Nela Manullang adalah seorang lansia yang memiliki kecerdasan rohani. Kecerdasan Rohani yang tinggi menjadikan pertemuan dengan Tuhan sebagai visi hidupnya. Op. Nela Manullang memiliki cara pandang tentang hidup dengan memaknai ruang yang ditempatinya, menghargai tiap waktu yang dimiliki, dan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Kata Kunci : Psikologi, Perkembangan, remaja

Abstract

Developmental psychology is concerned with behavioral changes in a person throughout the life span and is concerned with the differences and similarities between people in the nature of these changes. This research uses literature study methods and interviews with subjects including children, teenagers, adults and the elderly. Children: Although Malona faced many challenges as a child from a broken home, she demonstrated resilience and the ability to overcome difficult situations. Teenager: Niken Silalahi is a 19 year old teenager and in her life, since she was abandoned by her mother, she feels very lonely, however, she continues to live her life well with the support of people who love her. Adult: Citra is a mature and resilient adult. He is able to maintain a balance between his career and personal life well, and gives enough attention to his family. Good communication in interpersonal relationships also helps him maintain healthy and harmonious relationships. Elderly: Op. Nela Manullang is an elderly person who has spiritual intelligence. High spiritual intelligence makes meeting God the vision of his life. Op. Nela Manullang has a perspective on life by interpreting the space she occupies, appreciating every moment she has, and filling it with activities that are beneficial to herself.

Keywords: Psychology, Development, teenagers

PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses dan tahapan perkembangan manusia dari masa bayi hingga dewasa. Sebagai bidang yang luas, psikologi perkembangan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Ahli-ahli seperti Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Erik Erikson telah memberikan kontribusi besar dalam memahami dan menjelaskan proses perkembangan manusia.

Selama beberapa dekade terakhir, penelitian dalam psikologi perkembangan telah memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan manusia, termasuk peran genetik, lingkungan, dan interaksi antara keduanya. Studi-studi ini tidak hanya bermanfaat bagi para ilmuwan dan profesional di bidang psikologi, tetapi juga bagi orang tua, pendidik, dan pengasuh yang berinteraksi langsung dengan individu yang sedang mengalami proses perkembangan.

Namun demikian, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam psikologi perkembangan, terutama dalam konteks perubahan zaman dan dinamika sosial yang terus berkembang. Penelitian masa kini dapat fokus pada isu-isu seperti pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan anak, peran media sosial dalam identitas remaja, atau dampak migrasi terhadap adaptasi psikososial individu muda.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan studi literatur dan wawancara terhadap subjek baik kepada anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi Perkembangan Fase Anak-anak

Nama Subjek : Diana Pasaribu
Usia : 7 tahun
Kondisi Keluarga : Broken Home
Pendekatan : Dukungan emosional

1. Pengalaman Perpisahan Orang Tua:

Diana mengungkapkan bahwa pengalaman perpisahan orang tuanya sangat sulit baginya. Awalnya, dia merasa sangat sedih, kecewa, dan bingung. Namun, seiring waktu, dia mulai menerima kenyataan dan mencari cara untuk mengatasi perasaan tersebut, seperti berbicara dengan teman dekat atau berkonsultasi dengan seorang konselor.

2. Hubungan dengan Orang Tua:

Hubungan Diana dengan masing-masing orang tua berbeda. Dia mungkin lebih dekat dengan salah satu orang tua daripada yang lain, tergantung pada dinamika keluarga dan interaksi mereka. Terkadang, hubungannya dengan salah satu orang tua menjadi tegang atau sulit, sementara yang lainnya bisa lebih baik.

3. Kesulitan dalam Memahami dan Mengungkapkan Perasaan:

Diana awalnya merasa kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan perasaannya tentang situasi keluarganya. Dia merasa sulit untuk mengekspresikan perasaannya kepada orang tuanya karena khawatir akan membebani mereka atau membuat situasi menjadi lebih sulit. Namun, seiring waktu, dia belajar untuk lebih terbuka tentang perasaannya.

4. Dampak Terhadap Hubungan Interpersonal:

Diana merasa bahwa pengalaman keluarganya telah memengaruhi cara dia membangun hubungan dengan orang lain. Dia mungkin memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih waspada atau tidak percaya pada orang lain, atau dia mungkin memiliki kesulitan dalam mempercayai orang lain dengan emosi atau perasaannya.

6. Perubahan Perilaku dan Emosi:

Diana mengalami perubahan dalam perilaku dan emosinya sejak perpisahan orang tuanya. Dia mungkin menjadi lebih tertutup atau lebih sensitif terhadap konflik, atau dia mungkin mengalami fluktuasi emosi yang lebih besar daripada sebelumnya.

7. Perasaan Terhadap Orang Tua Setelah Perpisahan:

Diana memiliki perasaan yang bervariasi tentang hubungan orang tuanya setelah perpisahan mereka. Terkadang dia merasa sedih atau kesal melihat mereka berselisih, sementara kadang-kadang dia mungkin merasa lega jika hubungan mereka menjadi lebih damai atau bersahabat.

Psikologi Perkembangan Fase Remaja

Pada penelitian perkembangan psikologi remaja ini yaitu seorang remaja yang bernama Niken Silalahi. Niken Silalahi adalah seorang yang berusia 19 tahun. Awalnya saya dan Niken saling tidak mengenal antara satu dengan yang lainnya. Namun saat saya di gereja, saya tidak

sengaja menemukan Hp nya yang tercecer di halaman gereja, dari sana saya dan Niken mulai berkenalan. Dari pertemuan pertama kami, Niken sangat semangat untuk berkenalan lebih lanjut dengan saya. Pendekatan yang saya lakukan yaitu dengan metode bercerita mengenai kisah kehidupan saya dan kata-kata penyemangat yang dibutuhkan oleh Indah.

Adapun daftar pertanyaan saya kepada Niken Silalahi yaitu:

- Siapa nama kamu?
- Dimana rumah kamu?
- Berapa usia kamu?
- Kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara?
- Siapa nama ayah dan ibu kamu?
- Bagaimana kondisi keluarga kamu?

Adapun respon Niken Silalahi yaitu:

- Nama saya Niken Silalahi
- Saya tinggal di desa Palding jaya sumbul, kec. Tigalingga, kab. Dairi
- Saya berusia 19 tahun
- Saya anak ke 3 dari 5 bersaudara
- Mendiang ibu saya bernama Roma Tarigan dan ayah saya bernama Nico Silalahi
- Kondisi keluarga saya saat ini setelah ibu meninggal dunia sangat sepi dan semuanya sudah berubah.

Dari pengamatan yang saya lakukan kepada Niken sebagai remaja ada beberapa perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja seperti Niken yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Ada perubahan fisik yang signifikan terjadi pada remaja seperti Niken yaitu misalkan perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang/ pinggul. Perubahan pada berat badan, tinggi badan (namun tidak signifikan), tekstur kulit, pertumbuhan bulu-bulu halus pada bagian tertentu dan lain sebagainya.

b. Perkembangan Kognitif

Dari yang saya teliti mengenai perkembangan kognitif Niken sudah berkembang dengan baik. Perkembangan kognitif ini tidak hanya merujuk pada pengetahuan, namun juga merujuk pada emosional. Pada periode ini pula saya melihat Niken mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Dari perkembangan secara kognitif ini juga dapat dilihat bahwa remaja seperti Niken memiliki cara berfikir egosentrisme (merasa bahwa diri mereka adalah makhluk ciptaan yang unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam) dan cenderung merasa dirinya selalu benar (tidak mau mengalah).

c. Perkembangan Psikososial

Perkembangan secara sosial saya melihat bahwa Niken sudah bersosial dengan baik, dimana Ia sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya termasuk kepada teman-teman sebayanya. Namun terkadang saya melihat bahwa Niken masih sedikit malu-malu ketika bertemu dengan orang baru, ketika sudah akrab/ berteman Ia pun sudah mulai terbuka. Pada perkembangan ini pun, remaja seusia Niken suka sekali untuk caper (cari perhatian) keinginan untuk dilihat dan di dengarkan apalagi kepada orang-orang baru. Dan ketika Niken tidak di dengarkan, maka Ia akan marah atau bahkan menangis. Terkadang remaja seusia Niken tidak tau harus ikut yang benar, karena cenderung tidak percaya diri. Ketika temannya melakukan hal yang salah pun, Ia akan cenderung untuk mengikutinya hal ini karena Ia merasa bahwa ia perlu teman.

d. Perkembangan kesadaran Beragama

Perkembangan kesadaran mengenai agama yang sudah di teliti kepada Niken, bahwa remaja seusia Niken sudah mulai membawa nilai-nilai agama kedalam kehidupannya. Tetapi remaja seusia Niken juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memperdulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian hal ini karena remaja seusia Niken gampang goyah, labil dan memiliki pemikiran yang abstrak. Remaja seperti Niken memiliki emosi yang semakin berkembang, motivasi yang mulai otonom dan tidak

dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Dengan adanya gejala batin tersebut akan tampak dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebingungan, dan kerisauan. Disamping itu remaja seusia Niken mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanan mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Psikologi Perkembangan Fase Dewasa

Nama : Sanggam Siahaan
Usia : 30 tahun
Kondisi Keluarga : Sanggam telah menikah dan memiliki seorang anak.
Pendekatan : Komunikasi Terbuka

Pertanyaan dan Jawaban Subjek:

1. Bagaimana pandangan Anda tentang karier dan kehidupan pribadi Anda saat ini?
Jawaban: Saya merasa puas dengan karier saya saat ini, meskipun masih ada ruang untuk pertumbuhan. Kehidupan pribadi saya juga stabil dan bahagia.
2. Bagaimana Anda mengatasi tantangan dalam hubungan interpersonal?
Jawaban: Saya percaya pada komunikasi terbuka dan empati. Saya selalu berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain dalam situasi apapun.
3. Apakah Anda merasa tertekan dengan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga?
Jawaban: Terkadang saya merasa tertekan, tetapi saya juga belajar untuk menetapkan batas-batas yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi saya.
4. Kondisi Keluarga:
Sanggam telah menikah dan memiliki seorang anak. Keluarganya memberikan dukungan moral dan emosional yang besar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Psikologi Perkembangan Fase Lansia

Nama : Op. Nela Manullang
Usia : 70 tahun

Keadaan Keluarga :

Sederhana dan berstatus janda. Suami sudah meninggal sejak tahun 2017 karena penyakit jantung. Mempunyai 3 orang anak. Semua sudah menikah. Anak pertama di Jakarta, anak kedua di Jambi dan anak ketiga di Kalimantan. Mempunyai cucu sebanyak 7 orang. Saat ini oppung tersebut tinggal sendiri di rumahnya. Pekerjaan sebagai petani.

Pertanyaan :

1. Siapa nama oppung?
2. Umur berapa tahun?
3. Suami marga apa?
4. Suami meninggal karena apa?
5. Punya anak berapa?
6. Pekerjaan nya apa?
7. Oppung gereja dimana?
8. Apakah oppung masih mengikuti ibadah yang biasa dilaksanakan oleh jemaat dari gereja seperti partangiangan?

Responnya :

1. Nela Manullang
2. 70 tahun
3. Sibarani
4. Penyakit jantung
5. 3 orang dan sudah menikah. Cucu ada 7 orang.
6. Petani
7. HKBP Sumbul Jehe
8. Masih. Karena di akhir hidup yang tua ini pikiran udah tidak kemana-mana lagi selain berserah kepada Tuhan. Jadi kalau masih ada waktu harus tetap memuji Tuhan. Karena kita tidak tau sampai kapan bisa hidup.

Pendekatan : Wawancara (secara langsung)

HASIL TEMUAN

Anak-anak: Meskipun Diana menghadapi banyak tantangan sebagai anak dari keluarga broken home, dia menunjukkan ketahanan dan kemampuan untuk mengatasi berbagai situasi yang sulit. Dukungan dari keluarga, teman, dan mungkin juga dari profesional psikologis akan terus menjadi faktor penting dalam membantunya menghadapi perkembangan psikologisnya di masa depan.

Remaja: Niken silalahi adalah seorang remaja berusia 19 tahun dan dari kehidupannya, semenjak Dia ditinggalkan oleh ibunya Dia merasa sangat kesepian, meskipun demikian Dia tetap menjalankan kehidupannya dengan baik dengan dukungan dari orang-orang yang mengasihi nya.

Dewasa: Sanggam merupakan dewasa yang matang dan berdaya tahan. Dia mampu menjaga keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadinya dengan baik, serta memberikan perhatian yang cukup kepada keluarga. Komunikasi yang baik dalam hubungan interpersonalnya juga membantunya dalam mempertahankan hubungan yang sehat dan harmonis.

Lansia: Op. Nela Manullang adalah seorang lansia yang memiliki kecerdasan rohani. Kecerdasan Rohani yang tinggi menjadikan pertemuan dengan Tuhan sebagai visi hidupnya. Op. Nela Manullang memiliki cara pandang tentang hidup dengan memaknai ruang yang ditempatinya, menghargai tiap waktu yang dimiliki, dan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri (mengikuti ibadah setiap minggu dan partangiangan sekalipun sudah tua sebagai bukti cinta kepada Tuhan dimasa tuanya).

Dengan demikian lansia yang memiliki kecerdasan rohani yang cenderung tinggi akan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian, sehingga memiliki kesiapan menghadapi kematian yang tinggi pula.

Memiliki kecerdasan rohani yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu mengingat Tuhan di setiap waktu dan keadaan, kesadaran bahwa keberadaan Tuhan sangatlah dekat, dan Tuhan selalu ada bersama dirinya dalam setiap aktifitas. Lansia mengingat kematian dan kehidupan sesudah itu, membayangkan akhir zaman dan hal-hal yang berkaitan dengannya, semakin mengingatkan dirinya untuk selalu melakukan hal yang baik untuk kehidupan kekal di akhirat kelak.

KESIMPULAN

Psikologi perkembangan adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses dan tahapan perkembangan manusia dari masa bayi hingga dewasa. Psikologi perkembangan sangat penting dipelajari karena ilmu ini merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia secara menyeluruh baik dari kegiatan/ tindakan/ perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak disadarinya.

Psikologi perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang sepanjang rentang kehidupannya serta berkaitan dengan perbedaan dan kemiripan di antara orang-orang dalam sifat perubahan tersebut. Psikologi perkembangan juga tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu (intraindividual changes) dan perbedaan-perbedaan antar individu (interindividual differences), tetapi juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hal tersebut dapat terjadi serta menemukan cara untuk dapat memodifikasi perilaku dengan cara yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, P. D. (2004). Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, P. S. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1997). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan . Jakarta: Prenadamedia Group.
- NUZUL AHADIYANTO, S. M. (2021). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DEWASA DAN LANJUT USIA. Jember.